

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran membentuk karakter penerus bangsa di masa depan secara berkualitas, kompeten, serta mempunyai keterampilan yang baik. Hal tersebut sangat penting untuk setiap anak, karena untuk melatih mereka dalam berinteraksi, *problem solving*, dan berfikir kritis. Pendidikan merupakan sarana untuk proses belajar setiap individu yang berjalan sesuai dengan aturan. Dunia pendidikan saat ini tidak hanya ditempuh oleh kalangan normalitas saja, tetapi dapat ditempuh dari berbagai kalangan seperti halnya disabilitas atau anak yang memiliki keterbatasan tertentu. Sekolah didirikan sebagai wujud pendidikan untuk anak, tanpa kecuali termasuk anak berkebutuhan khusus.¹

Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tersirat makna bahwa: pendidikan ialah perencanaan yang dilakukan untuk merealisasikan tata cara belajar serta tahapan pembelajaran agar peserta didik mampu mengoptimalkan kecakapan akademiknya dan mempunyai energi intelektual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, beserta keterampilan yang mereka miliki.² Pendidikan ialah proses guna melaksanakan pembelajaran agar menjadi lebih baik dalam

¹ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 6 No 1 2015. 91

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, di akses 02 November 2019.

pengenalan kepribadian, pengetahuan, perilaku yang baik, serta bakat yang ia miliki.

Tiga aspek tentu tak pernah lepas dari ranah pendidikan yakni sikap, kognitif, dan keterampilan.³ Berdasarkan tiga aspek tersebut yang berpengaruh terhadap kepribadian ialah sikap. KI 2 ialah sikap sosial yang membentuk karakter anak dalam lingkup sehari-hari seperti sifat disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, peduli, dan lainnya. Namun, dewasa ini ranah pendidikan tidak melulu diperuntukkan untuk anak normal, melainkan juga anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut sebagaimana Ayat Al Qur'an di bawah ini:

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى (3)

Artinya :

*Dia (Nabi Muhammad) bermuka masam dan berpaling, (1) Karena telah datang seorang buta kepadanya (2) tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya dari dosa (3).*⁴

Pelajaran dari ayat di atas ialah, alikisah setiap manusia berwenang untuk menerima pendidikan tanpa membedakan latar belakang. Seorang pendidik hendaknya harus bijak kepada semua peserta didik tanpa membeda-bedakan secara fisik. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengemban ilmu tanpa adanya diskriminasi.

³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 162

⁴ Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Penerbit As-Syifa' 1999)

Anak berkebutuhan khusus secara emosional sangat kurang dalam berinteraksi sosial, dari segi emosi, bermain, dan memiliki gangguan terhadap lingkungannya. Jumlah anak berkebutuhan khusus dari tahun ke tahun di Indonesia selalu meningkat. PBB memperkirakan paling sedikit ada 10 persen anak berkebutuhan khusus yang memiliki ketunaan. Anak berkebutuhan khusus pada usia sekolah di Indonesia kisaran anak usia 5-14 tahun, sebanyak 42,8 juta anak Indonesia yang berkebutuhan khusus, tetapi hingga saat ini belum ada data resmi. Menurut data terdapat 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak berada di usia 5-18 tahun. Berdasarkan jumlah tersebut hanya 85.737 anak berkebutuhan khusus yang mengenyam dunia pendidikan.⁵

Anak berkebutuhan khusus dalam segi emosional kebanyakan memiliki kendala, utamanya dalam hubungan interaksi sesama. Seorang pendidik sangatlah penting dalam membentuk sikap emosional anak, melatih anak untuk berinteraksi dan hidup secara bersosial, utamanya pada anak berkebutuhan khusus, tentu pendidik memiliki metode cara tersendiri untuk membentuk karakter sosialnya. Pасalnya, setiap manusia tidak lepas dari lingkungan sosial yang memiliki hubungan timbal balik dan saling tolong menolong. Sehingga, anak berkebutuhan khusus perlu adanya bimbingan guna menumbuhkan sikap sosial. Metode yang tepat untuk menumbuhkan interaksi dan sikap sosial anak berkebutuhan khusus salah satunya ialah metode applied behaviour analysis. Metode applied behaviour analysis ialah metode yang menerapkan kedisiplinan

⁵ Syifa Nurrohmah, *Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. dalam <https://kumparan.com/syifa-nurrohmah/pendidikan-inklusif-untuk-anak-berkebutuhan-khusus-1v3qcP49ItF>. Diakses 03 Januari 2021

pada kurikulum yang telah dimodifikasi berdasarkan kebiasaan hariannya serta dapat diterapkan secara konsisten guna menambah serta mengasah perbuatan yang signifikan sebagaimana keadaan anak.⁶ Metode ini dirasa tepat pasalnya guna untuk meningkatkan interaksi dan sikap sosial pada anak.

Interaksi sosial merupakan jalinan individu ke individu atau individu ke antara kelompok dan kelompok ke kelompok yang mempengaruhi satu sama lain.⁷ Interaksi sosial dapat dikatakan hubungan sosial secara dinamis antar perorangan ataupun kelompok.⁸ Anak berkebutuhan khusus tentunya harus dilatih dalam meningkatkan interaksi sosial antar sesama, baik individu maupun kelompok.

Sikap sosial ialah hubungan timbal balik yang terdapat suatu rangsangan atau stimulus dari orang lain, yang meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli.⁹ Kurikulum 2013 membagi keterampilan sikap menjadi dua, yaitu keterampilan sikap spiritual dan sikap sosial. Kompetensi sikap spiritual dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik yang setia dan bertaqwa. Sedangkan sikap sosial terhadap pendidikan siswa menjadi berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹⁰ Sikap sosial yang menjadi indikator dalam kurikulum 2013 ditingkat pendidikan dasar

⁶ Ni Nyoman Ari Indra Dewi, dan Diah Widiawati Retnoningtyas, Efektifitas Applied Behavior Analysis Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Murid SLB dengan Gangguan Spektrum Autis di Bali, *Jurnal Psikologi Mandala* Vol. 3 No. 2 2019, 23

⁷ Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta 2009), 49

⁸ Putri Hana Pebriana, Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obesesi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 01 No. 1 2017, 01

⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 140

¹⁰ Wati Oviana, Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada MIN Mitra FTK UIN Ar-Raniry, *Jurnal Pendidikan* Vol. 4 No. 2 2015, 33

(SD/MI/SDLB/Paket A) ada 6 komponen yaitu jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan negara.¹¹ Sehingga seorang guru penting untuk meningkatkan sikap sosial utamanya pada anak berkebutuhan khusus sebagai bentuk sikap yang hendak dijalani di masa depan.

Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus autisme melalui metode applied behaviour analysis sebagaimana penelitian terdahulu yang ditulis oleh Agung Joko Suiarto, berjudul Pengaruh Metode Applied Behavior Analysis (ABA) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjen Jombang, STIK Insan Cendekia Medika Jombang, jurnal 2019, menganalisis terkait apakah metode applied behavior analysis (ABA) berpengaruh terhadap interaksi sosial anak autisme di Sekolah Luar Biasa Autisme Seribu Warna Kepanjen, Kabupaten Jombang. Hasil dari penelitian ini sebagian besar responden sebelum menerapkan metode ABA memiliki kriteria kurang (66,7%) dengan jumlah 22, setelah metode ABA hampir semua responden dalam kategori cukup (81,8) dengan jumlah 27 responden. Hasil uji statistik dengan metode *uji Wilcoxon* memberikan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan $t_{hitung} = 0,05$ agar H_1 diterima. Kemampuan berinteraksi sosial menggunakan metode ABA didemonstrasikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode applied behavior analysis (ABA) berpengaruh

¹¹ Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, dalam <https://bsnp-indonesia.org>, diakses 26 Oktober 2021, 6

terhadap keterampilan interaksi sosial anak autisme di SLB Autisme Seribu Warna Kepanjen Kabupaten Jombang.¹²

Setiap sekolah inklusif memiliki cara tersendiri untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus ketika pembelajaran. SDI Al Azhaar Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif di dalamnya. Sekolah tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya, pasalnya di sana juga menerima anak berkebutuhan khusus untuk bisa belajar dalam satu kelas bersama peserta didik reguler. Lembaga ini menerapkan metode applied behaviour analysis dalam pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, utamanya dalam membentuk sikap sosial anak.¹³

SDI Al Azhaar Tulungagung adalah sekolah yang menerapkan jiwa Islami sebagai Generasi Rabbani dengan tujuan agar anak memiliki karakter secara Islami sebagaimana Rasulullah Muhammad, selain itu juga dapat mengembangkan potensi akademik guna mendapatkan prestasi di bidangnya. Program yang diunggulkan ialah program Tahfidz sekaligus percepatan hafalan Al Quran sekaligus AIS (*Al Azhaar International School*). Sekolah ini tak hanya mengunggulkan program tahfidz dan AIS melainkan seperti prestasi seperti olahraga dan bidang akademik lainnya. Selain itu, waka kurikulum juga mengelola bagaimana kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus sebagaimana dengan kemampuan dan keadaan anak. Pasalnya, sekolah ini ialah sekolah

¹² Agung Joko Sugiarto, dan Iva Malia Hani Rahmawati. Pengaruh Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Autisme Seribu Warna..., *Jurnal Keperawatan STIK Jombang* Vol. 18 No. 02, 2020, 55

¹³ Observasi pribadi di SDI Al Azhaar 5 Oktober 2021

berbasis inklusif yang menerima anak berkebutuhan khusus untuk dilayani sebagaimana keadaan anak. Semua anak berkebutuhan khusus tentunya akan mendapatkan pendampingan dari guru pembimbing khusus baik itu berada di kelas inklusif, omisi, dan terapi tergantung bagaimana keadaan anak, dan nantinya akan mendapatkan pelananaan yang baik untuk didampingi selama anak belajar dan pengawasan kegiatan anak.¹⁴

Penggunaan metode applied behaviour analysis di lembaga ini merujuk pada strategi penggunaan serta memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan interaksi dan sikap sosial anak autisme. Melalui metode ini pendidik akan menerapkan metode applied behaviour analysis untuk meningkatkan interaksi dan sikap sosial anak autisme. Hal tersebut bertujuan agar dapat melakukan hubungan sosial yang akan menunjang menjadi lebih baik ketika anak dewasa nanti.

Peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih detail terkait metode applied behaviour analysis, menguji antar variabel dan mendeskripsikan data lapangan. Dengan penelitian “Implementasi Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) dalam Meningkatkan Interaksi dan Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

¹⁴ Observasi pribadi di SDI Al Azhaar 5 Oktober 2021

- a. Rendahnya interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.
- b. Rendahnya sikap sosial anak berkebutuhan khusus.
- c. Adanya sikap keanehan oleh anak berkebutuhan khusus.
- d. Adanya gangguan emosional, pola bermain anak, dan ketantruman anak yang tiba-tiba.
- e. Rendahnya kefokusannya anak berkebutuhan khusus ketika pembelajaran dan tidak memperhatikan perintah guru.
- f. Anak berkebutuhan khusus tidak bisa menerima sentuhan dari orang lain, baik itu guru maupun temannya.
- g. Kurangnya pergaulan dan sosialisasi anak berkebutuhan khusus dengan temannya.
- h. Adanya keanehan seperti menangis atau tertawa sendiri tanpa sebab oleh anak berkebutuhan khusus,

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Membahas metode applied behaviour analysis.
- b. Membahas interaksi sosial.
- c. Membahas sikap sosial.
- d. Populasi yang digunakan penelitian ialah anak berkebutuhan khusus SDI Al Azhaar Tulungagung.
- e. Penelitian dilakukan pada anak berkebutuhan khusus SDI Al Azhaar Tulungagung.

- f. Ruang lingkup penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus SDI Al Azhaar Tulungagung.
- g. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode applied behaviour analysis.
- h. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi dan sikap sosial,

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode applied behaviour analysis (ABA) dalam meningkatkan interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan metode applied behaviour analysis (ABA) dalam meningkatkan interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi metode applied behaviour analysis (ABA) dalam meningkatkan interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung?
4. Bagaimana tingkat interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung?
5. Bagaimana tingkat sikap sosial baik pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung?
6. Apakah ada hubungan metode applied behaviour analysis (ABA) terhadap interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung?

7. Apakah ada hubungan metode applied behaviour analysis (ABA) terhadap sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung?
8. Apakah ada hubungan metode applied behaviour analysis (ABA) terhadap interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan metode applied behaviour analysis (ABA) dalam meningkatkan interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan metode applied behaviour analysis (ABA) dalam meningkatkan interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi metode applied behaviour analysis (ABA) dalam meningkatkan interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

6. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan metode applied behaviour analysis (ABA) terhadap interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.
7. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan metode applied behaviour analysis (ABA) terhadap sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.
8. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan metode applied behaviour analysis (ABA) terhadap interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah hasil sementara dari rumusan masalah penelitian yang diakui melalui bentuk pernyataan. Hipotesis disebut sementara, pasalnya hasil yang diberikan ialah berdasarkan teori yang signifikan, belum beralaskan secara empiris melalui pengujian suatu teori antar variabel. Sehingga, hipotesis dapat digaris bawahi sebagai bentuk hasil teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dan belum secara empirik sebagai jawaban.¹⁵

Hipotesis didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah kuantitatif untuk menguji variabel yang dimulai dari rumusan masalah ke empat, sedangkan rumusan masalah pertama hingga ke tiga kualitatif

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), 96.

dipergunakan untuk mendeskripsikan gambaran lapangan, sehingga bisa disajikan hipotesis berikut ini:

Hipotesis alternatif atau kerja (H_a) dari penelitian ini ialah:

Hipotesis 4 menyatakan interaksi sosial baik secara signifikan pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

Hipotesis 5 menyatakan sikap sosial baik secara signifikan pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

Hipotesis 6 menyatakan ada hubungan metode applied behaviour analysis signifikan terhadap interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

Hipotesis 7 menyatakan ada hubungan metode applied behaviour analysis secara signifikan terhadap sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

Hipotesis 8 menyatakan ada hubungan metode applied behaviour analysis secara signifikan terhadap interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

Hipotesis nihil atau null (H_0) dari penelitian ini ialah:

Hipotesis 4 menyatakan interaksi sosial tidak baik secara signifikan pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

Hipotesis 5 menyatakan sikap sosial tidak baik secara signifikan pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

Hipotesis 6 menyatakan tidak ada hubungan metode applied behaviour analysis secara signifikan terhadap interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

Hipotesis 7 menyatakan tidak ada hubungan metode applied behaviour analysis baik secara signifikan terhadap sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

Hipotesis 8 menyatakan tidak ada hubungan metode applied behaviour analysis baik secara signifikan terhadap interaksi dan sikap sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan, dan menjadi masukan sebagai salah satu saran memahami implementasi metode applied behavior analysis dalam meningkatkan interaksi dan sikap sosial anak berkebutuhan khusus. Tinjauan penelitian ini berharap menjadi acuan pemikiran di dalam peningkatan ilmu pengetahuan perihal rancangan dan prinsip metode applied behavior analysis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala SDI Al Azhaar Tulungagung, guna mendapat informasi terkait keadaan program inklusif ini dalam penerapan metode applied behavior analysis pada anak berkebutuhan khusus apakah sudah cukup baik atau perlu ditingkatkan lagi.

- b. Bagi guru SDI Al Azhaar Tulungagung diharapkan adanya penelitian ini dapat bermanfaat guna memberi solusi terkait problem yang ditemukan ketika penelitian sehingga menjadi lebih baik lagi.
- c. Bagi peserta didik SDI Al Azhaar Tulungagung sebagai bentuk cara bersosialisasi yang baik dengan anak berkebutuhan khusus lainnya, bahwasannya anak berkebutuhan itu bisa berinteraksi sosial dan memiliki sikap sosial yang baik dengan orang lain.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dinantikan dapat menjadi fakta lanjutan dan langkah awal untuk peneliti selanjutnya.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharap guna menambah informasi serta pelajaran terkait metode applied behaviour analysis.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah memiliki sasaran guna tidak terdapat kesalahpahaman makna pada pembahasan, maka berhubungan dengan judul “Implementasi Metode Applied Behavior Analysis (ABA) dalam meningkatkan Interaksi dan Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung”, sehingga penting guna dijelaskan secara istilah di setiap judul, sebagaimana di bawah ini antara lain:

1. Konseptual

- a. Implementasi ialah proses, cara, dan perbuatan menggunakan sesuatu.¹⁶

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2010), 367

- b. Metode Applied behavior analysis ialah metode ketika sikap reinforment positif setiap kali anak merespon sebagaimana intruksi yang disampaikan. Ketika penerapan metode tersebut tidak akan ada hukuman. Namun, bilamana anak meresponds negatif maka anak tidak menerima reinforcement positif yang di kehendaki.¹⁷
- c. Meningkatkan ialah memperdalam atau menambah sesuatu menjadi lebih baik lagi.¹⁸
- d. Interaksi sosial ialah hubungan sosial sesama individu secara dinamis dengan individu lain atau kelompok.¹⁹
- e. Sikap sosial ialah hubungan timbal balik yang terdapat suatu rangsangan atau stimulus dari orang lain, yang meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli.²⁰
- f. Anak berkebutuhan khusus ialah anak-anak yang memiliki hambatan perkembangan dan hambatan belajar dimana di dalamnya terdapat anak cacat.²¹

2. Operasional

Penegasan secara operasional merupakan cara untuk menjelaskan perihal maksud beserta tujuan pada penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Applied Behaviour Analysis (ABA) dalam

¹⁷ Irma Suryani, dan Nurul Fitria Kumala Dewi, Aplikasi Terapi untuk Anak Autisme dengan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Berbasis Media Kartu Gambar dan Benda Tiruan, *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 1 Juli 2017, 18

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar...*, 352

¹⁹ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), 266

²⁰ Purwanto, *Psikologi Pendidikan...* 140

²¹ Dadang Gradina, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 19

Meningkatkan Interaksi dan Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung” ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan dari penerapan metode applied bahviour analysis terhadap interaksi dan sikap sosial anak berkebutuhan khusus di SDI Al Azhaar Tulungagung. Objek atau sasaran dari penelitian ini ialah anak berkebutuhan khusus, harapannya dengan adanya metode ini anak autisme bisa berinteraksi dan bersikap sosial dengan teman beserta lingkungannya sebagai bekal anak untuk dewasa kelak.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah isi umum dari tesis ini secara sistematis, yang terdiri dari tiga bagian utama. Tujuan pembahasan dalam hal ini adalah untuk memudahkan pembahasan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahami uraian-uraian tersebut dengan baik.

Penelitian dalam tesis ini dibagi menjadi enam bab, dengan satu bab menunjukkan hubungan dan ketergantungan sistematis dengan bab lain. Artinya, pembahasan dalam tesis disusun secara berurutan dari bab pertama hingga bab keenam. Oleh karena itu, tesis ini di dalamnya harus dimulai dengan bab satu, kemudian bab dua, dan seterusnya, satu demi satu, hingga bab enam. Pembaca diharap mampu memahami isi tesis secara utuh dan mendalam. Sistematika pembahasan karya ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Tesis

Bagian awal tesis berisi halaman sampul, judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama Tesis

a. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama; kajian teori yang memuat empat sub bab 1) metode applied behaviour analysis dalamnya memuat definisi, tujuan, dan teknik dasar pelaksanaan, 2) interaksi sosial yang membahas definisi, jenis, dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, 3) sikap sosial dalamnya memuat definisi, fungsi, beserta sikap sosial dalam kurikulum 2013, 4) anak berkebutuhan khusus di dalamnya memuat definisi, dan klasifikasi. kedua paradigma penelitian, dan tiga penelitian terdahulu.

c. Bab III Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksud ialah terdiri dari bab-bab tersendiri. Penelitian ini ialah menggunakan penelitian *mixed method*

jenis *sequential exploratory* kualitatif terlebih dahulu dilanjut dengan kuantitatif.

Tahap satu ialah penelitian kualitatif yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, penentuan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Tahap kedua ialah penelitian kuantitatif, adapun tahapan yang dilakukan ialah: jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Paparan Data Penelitian

Bab ini peneliti memaparkan data-data yang dihasilkan dari penelitian lapangan berisi: a) gambaran umum lokasi penelitian; b) data yang diteliti sesuai dengan pertanyaan penelitian; dan c) pengujian hipotesis. Urutan paparan data penelitian disesuaikan dengan desain *mixed method* yang dipakai.

e. Bab V Temuan, Interpretasi dan Pembahasan

Bab ini berisi interpretasi data (kualitatif), pembahasan temuan penelitian (kuantitatif) dan pembahasan secara simultan. Metode *mix method sequential exploratory* (kual-kuan), maka interpretasi temuan mendeskripsikan data kualitatif dilakukan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menguji antar variabel.

f. Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan permasalahan nyata dari hasil penelitian. Kesimpulan adalah pertanyaan singkat yang menjadi inti dari temuan penelitian yang dibahas dalam bab pembahasan. Implikasinya menjelaskan pengaruh hasil penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan bisnis di bidang ini. Sementara itu, saran telah dibuat untuk sekolah dan penelitian lebih lanjut untuk digunakan sebagai wacana, refleksi, atau bahan studi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir Tesis

Bagian ini memuat uraian daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang di dalamnya memuat pengkodingan, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi, transkrip wawancara, gambar dokumentasi, observasi, dan wawancara, surat pengantar validasi, catatan revisi angket, hasil pengisian uji coba validasi angket, hasil uji coba validasi angket, *output* hasil uji coba angket, angket penelitian, hasil angket penelitian, surat izin penelitian, surat selesai penelitian dari sekolah, kartu bimbingan tesis, dan daftar riwayat hidup.